

BAB I

DEFINISI OPERASIONAL

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Seni merupakan salah satu pemanfaatan budi dan akal untuk menghasilkan karya yang dapat menyentuh jiwa spiritual manusia, karya seni merupakan suatu wujud ekspresi yang bernilai dan dapat dirasakan secara visual maupun *audio*. Seni rupa merupakan ekspresi yang diungkapkan secara visual. Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan, kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep garis, bidang, bentuk, *volume*, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika.

Perkembangan keilmuan seni rupa dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami perluasan ke arah wahana besar yang kita kenal sebagai budaya rupa, lingkup sesungguhnya tidak hanya cabang-cabang seni rupa yang kita kenal saja, seperti lukis, patung, keramik, grafis dan kriya, tetapi akan meliputi berbagai dunia seni pertunjukan seperti film, musik, tari dan teater.

“Seni memiliki sifat *multilingual*, *multidimensional*, dan *multikultural*, *multilingual* bermakna pengembangan mengekspresikan diri dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai perpaduannya, *multidimensional* artinya pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi, dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetik, dan etika, sifat *multikultural* mengandung makna pendidikan seni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya nusantara dan mancanegara, hal ini merupakan wujud pembentukan sikap menghargai, bertoleransi, demokratis, beradab, serta kemampuan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk.” (Kurikulum Pendidikan Seni Budaya SMP/MTS 2008)

Ruang lingkup seni rupa meliputi semua unsur dan elemen kehidupan manusia, karena sifatnya yang *multilingual*, bermakna bahwa pengembangan ekspresi seni dapat dilakukan dengan berbagai cara dan media seperti tari, musik, rupa, dan pertunjukan. Salah satu ciri khas dari seni rupa adalah memiliki peranan yang sangat penting bagi semua unsur kesenian yang ada seperti seni peran, musik dan tari, karena peranannya yang sangat penting bagi unsur kesenian lainnya, maka seni rupa tidak bisa dipisahkan dari cabang kesenian lainnya.

Hubungan seni rupa dengan beberapa cabang ilmu seni yang lain memiliki keterkaitan yang sangat erat sebagai satu kesatuan yang utuh, di antaranya adalah:

- a. Hubungan seni rupa dengan seni musik
- b. Hubungan seni rupa dengan seni tari
- c. Hubungan seni rupa dengan seni drama atau teater.

Dalam hal ini keterkaitan seni rupa dengan cabang ilmu seni drama dapat dilihat pada hal dekorasi panggung, tata rias atau *make-up*, tata cahaya, kostum, yang semuanya merupakan hasil karya seni rupa yang utuh dan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Tata rias atau *make-up* merupakan sebuah karya seni rupa yang utuh yang dituangkan lewat media wajah manusia dengan memperhitungkan garis, warna, tekstur dan unsur-unsur seni rupa lainnya sehingga akan menghasilkan wujud visual yang unik dan menarik bagi seorang tokoh yang digambarkan dalam naskah t, kemudian akan dituangkan lewat visual aktor yang membawakan peran tokoh tersebut.

“...seni rupa menggunakan lambang-lambang warna dan ruang. Komposisi seni rupa mulai dari lukisan-lukisan kuno di dinding-dinding gua, sampai lukisan-lukisan modern di dinding-dinding istana merupakan pola komposisi

yang bergerak di atas panggung, sikap *acting*, dalam *blocking* dan *grouping* diangkat dalam komposisi seni rupa “ (Japi Tambayong, 1981:52)

Tata artistik yang dihasilkan dari berbagai unsur pementasan, seperti set dekorasi, tata rias dan kostum serta berbagai alat pendukung lainnya menjadikan sebuah pementasan lebih menarik secara visual, karena dalam pementasan tidak hanya gerak dan suara yang dihadirkan, tetapi segala sesuatu yang ada dalam panggung merupakan unsur pendukung dalam pementasan yang tentunya akan sangat memperhitungkan visual. Dalam sebuah pementasan seperti tari, musik dan drama, panggung merupakan tempat yang sangat penting untuk berlangsungnya sebuah kegiatan pertunjukan, panggung sebagai media visual yang berupaya menghadirkan latar atau *setting* tempat di mana adegan atau pertunjukan berlangsung, *artistik* panggung berupa *setting* atau dekorasi ditempatkan untuk menghidupkan suasana dan peristiwa dalam proses dramatik pada sebuah lakon.

Panggung merupakan tempat di mana berlangsungnya sebuah pertunjukan, panggung sebagai media visual memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah pertunjukan. Seperti sebuah kanvas, panggung merupakan kanvas kosong yang belum ada gambar atau karya. Dalam seni rupa, kanvas merupakan media yang berfungsi untuk mencurahkan apa yang ada dalam pikiran dan perasaan, media kanvas menjadi sangat penting dalam seni rupa, karena akan berhubungan dengan visual.

Visual mengandung arti bisa dilihat dan diraba, jadi dalam hal ini media memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan visual, bentuk dan ukuran

media yang akan digunakan tentunya sangat dipertimbangkan oleh pelukis dalam melukis, sehingga apa yang akan disampaikan dapat dikomunikasikan lewat karya tersebut. Melihat pentingnya sebuah media visual, panggung merupakan tempat untuk menampilkan sebuah karya seni berupa drama sehingga memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah pertunjukan sehingga bentuk, ukuran dan kelengkapan alat pendukung panggung menjadi hal yang harus diperhitungkan dalam sebuah pertunjukan.

Semua elemen visual dalam pertunjukan seperti kostum, *make-up*, tata cahaya, *setting* dan *property* yang berhubungan dengan visual pertunjukan akan selalu memperhitungkan panggung, salah satu contoh adalah berupa *setting* dan *property* panggung. Selain memperhitungkan fungsi dan kegunaan, pembuatan *setting* dan *property* tentunya akan memperhitungkan ukuran panggung sehingga dalam prakteknya *setting* dan *property* tersebut masih bisa dilihat dan memiliki fungsi dalam pertunjukan. Kenyataan di lapangan sangat berbeda sekali, salah satu kasus adalah UPI yang memiliki jurusan seni, tetapi tidak memiliki panggung yang layak atau *representatife* untuk sebuah pertunjukan, ada beberapa panggung yang dikatakan panggung pertunjukan, namun tidak memiliki standar untuk sebuah seni pertunjukan.

Dalam kurikulum SMA, seni rupa merupakan mata pelajaran yang bergabung dengan mata pelajaran seni lainnya seperti seni musik, seni tari, seni teater atau drama dan seni rupa, yang semuanya bersatu dalam mata pelajaran Seni Budaya, hal ini menjadi tuntutan bagi mahasiswa seni rupa untuk bisa menguasai cabang ilmu seni yang lainnya. Kegiatan peneliti yang selain aktif di

dunia seni rupa juga aktif dalam dunia pertunjukan terutama seni peran atau drama, hal ini lah yang membuat peneliti menyadari bahwa ternyata hampir semua unsur-unsur teater yang berhubungan dengan bentuk visual sangat erat kaitannya dengan ilmu seni rupa. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil judul **“TATA ARTISTIK PANGGUNG PEMENTASAN** (Analisis Elemen Visual dalam Pementasan Drama “Umang-umang Atawa Orkes Madun II” Karya Arifin C. Noer, Sutradara Dedi Warsana, Produksi Teater Lakon UPI Tahun 2009), ketertarikan peneliti juga dilihat dari segi visual pementasan yang unik dengan berbagai penggambaran karakter tokoh, *setting* panggung serta *make-up* yang secara *visual* sangat menarik.

B. RUMUSAN MASALAH

Tata artistik dalam pementasan drama meliputi berbagai unsur seni rupa di antaranya adalah *make-up*, gaya rambut, kostum, *property*, *setting* dan *lighting*. Dalam penelitian ini, rumusan masalah akan dibuat dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penataan *setting* dan *property* serta keselarasan panggung dalam pementasan drama “Umang-umang atawa Orkes Madun II” karya Arifin C. Noer, yang disutradarai oleh Dedi Warsana Produksi Teater Lakon UPI 2009?
2. Bagaimana konsep elemen visual serta makna pada penataan *setting* dalam pementasan drama “Umang-umang atawa Orkes Madun II” karya Arifin C.

Noer, yang disutradarai oleh Dedi Warsana Produksi Teater Lakon UPI 2009?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penataan *setting* dan *property* serta keselarasan panggung dalam pementasan drama “Umang-umang atawa Orkes Madun II” karya Arifin C. Noer, yang disutradarai oleh Dedi Warsana Produksi Teater Lakon UPI 2009.
2. Untuk mengetahui konsep elemen visual serta makna pada penataan *setting* dalam pementasan drama “Umang-umang atawa Orkes Madun II” karya Arifin C. Noer, yang disutradarai oleh Dedi Warsana Produksi Teater Lakon UPI 2009.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, sebagai lahan aplikasi dan apresiasi seni dari perkuliahan yang sudah ditempuh.
2. Bagi Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS UPI, dapat dijadikan sebagai bahan referensi karya tulis dan menambah pengetahuan mahasiswa khususnya pada mata kuliah apresiasi seni.
3. Bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa UPI, sebagai bahan atau kajian dalam mengajarkan pelajaran drama di sekolah.

4. Bagi Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS), sebagai kajian teoritis dan referensi bagi jurusan yang memiliki mata kuliah kajian drama atau pertunjukan.
5. Bagi Universitas, sebagai bahan acuan atau pertimbangan dalam menentukan kebijakan terutama yang berhubungan dengan dunia seni pertunjukan.
6. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini dapat menjadi kajian teoritis atau referensi bagi guru seni rupa yang mengajar Seni Budaya yang di dalamnya ada mata pelajaran teater atau drama.
7. Sebagai kajian teoritis bagi para penggiat seni pertunjukan yang memerlukan referensi untuk pementasan.
8. Sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi para pemerhati dan pelaku seni khususnya seni drama.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan yang penulis tetapkan yaitu sebagai berikut:

1. Bab I. Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II, Memaparkan landasan teoretis yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti.
3. Bab III, Menjelaskan secara lebih terperinci tentang metodologi penelitian, rancangan penelitian, dan prosedur penelitian yang dilakukan terkait dengan objek yang diteliti.

4. Bab IV, Berisi pembahasan, yaitu analisis tata panggung, tata rias dan kostum dalam pementasan drama “Umang-umang atawa Orkes Madun II” Karya Arifin C. Noer Sutradara Dedi Warsana, Produksi Teater Lakon UPI Bandung.
5. Bab V, Berisikan kesimpulan dan saran.

F. JADWAL PENELITIAN

| No. | Kegiatan | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus |
|-----|---------------------|-------|-------|-----|------|------|---------|
| 1 | Studi pustaka | | | | | | |
| 2 | Penyusunan proposal | | | | | | |
| 3 | Proses bimbingan | | | | | | |
| 4 | Penulisan skripsi | | | | | | |
| 5 | Ujian Sidang | | | | | | |